



Hubungan Karakter Disiplin Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN 13 Marga Mulya

Yonatan ^{✉1}, Eka Murdani ^{✉2}, Mertika ^{✉3}

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel : Diterima Mei Revisi Juni Dipublikasikan Juli	Berkualitas atau tidaknya dunia pendidikan Indonesia sangat dipengaruhi oleh subjek pendidikan untuk melakukan penerapan disiplin, tanpa adanya kedisiplinan yang tinggi, kualitas suatu lembaga pendidikan akan kalah dari bangsa-bangsa lain yang menerapkan kedisiplinan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan karakter disiplin siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya, 2) mendeskripsikan minat belajar pendidikan pancasila Siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya, 3) mendeskripsikan hubungan antara karakter disiplin dengan minat belajar pendidikan pancasila pada siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN 13 Marga Mulya. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling seluruh siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya yang terdiri dari 30 siswa. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas. Hasil uji normalitas berbantuan SPSS dengan hasil bahwa nilai signifikansi nya $0.070 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat atau ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara karakter disiplin dengan minat belajar siswa. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,41 yang artinya memiliki hubungan yang cukup kuat berdasarkan tingkat korelasi. Karakter disiplin cukup kuat dalam berperan mempengaruhi minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan kontribusi sebesar 17%. Sementara sisanya 83% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan karakter disiplin siswa agar dapat berdampak positif pada minat belajar siswa.
Keywords : Hubungan Karakter Disiplin Minat Belajar	
How to Cite : Yonatan, Murdani, E., & Mertika. (2026). Hubungan Karakter Disiplin Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN 13 Marga Mulya. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i> , 11(2), pp. 248-257. DOI: http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v11i2.13748	ABSTRACT <i>Correlation of Disciplinary Character with Learning Interest in Pancasila Education Subjects of Fourth Grade Students of SDN 13 Marga Mulya.</i> The quality of Indonesia's education system is greatly influenced by how well the people in education apply discipline. Without high discipline, an educational institution will fall behind other nations that enforce strict discipline. This study aims to: 1) describe the discipline of fourth grade students of SDN 13 Marga Mulya, 2) describe the interest in learning Pancasila education in fourth grade students of SDN 13 Marga Mulya, and 3) describe the relationship between discipline and interest in learning Pancasila education in fourth grade students of SDN 13 Marga Mulya. This study used a quantitative correlational research design. The population was the fourth grade students of SDN 13 Marga Mulya. The sample used was a total sampling of all fourth grade students of SDN 13 Marga Mulya, consisting of 30 students. The prerequisite test used was a normality test. The results of the normality test using SPSS showed a significance value of $0.070 > 0.05$, indicating a normal distribution of the data. The results of the study indicate a significant correlation between discipline and students' interest in learning. The correlation coefficient was 0.41, indicating a fairly strong correlation. Discipline plays a significant role in influencing interest in learning Pancasila Education, contributing 17% of the correlation. The remaining 83% is influenced by other factors. The implications of this study suggest the need for efforts to improve students' discipline to positively impact their interest in learning.
✉ Alamat korespondensi: Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang	
✉ E-mail: natan06atin03@gmail.com ¹ ; ekamurdani@gmail.com ² ; mertikaisbi91@gmail.com ³ ;	

Copyright © 2026 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor satu diantaranya adalah dari faktor pendidikan, pendidikan menjadi tolak kemajuan suatu negara. Menurut (chyintya (2024) peningkatan kualitas pendidikan menjadi esensial untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing dan berkualitas. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia pada suatu negara maka semakin maju pula negara tersebut. Pendidikan sebagai usaha untuk membentuk manusia yang berkualitas dapat dilakukan dengan proses yang berkelanjutan. Berbagai usaha pemerintah untuk memajukan negara dengan adanya perubahan pendidikan indonesia demi kemajuan pendidikan dan perubahan tingkah laku terutama pada karakter siswa.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Mertika, dkk., (2023) dikatakan bahwa Pendidikan karakter bukanlah jenis mata pelajaran, tetapi merupakan proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif bagi peserta didik agar memiliki karakter yang baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter. Di sekolah dasar, pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan pendekatan kelas, yaitu melalui penginsersian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran atau terintegrasi dalam pembelajaran sesuai dengan isi kurikulum. Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 mendukung keberlanjutan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dengan penyempurnaan yang berfokus pada pembelajaran mendalam terhadap penguatan karakter dan kesiapan untuk abad 21 (Faizah dan Chotimah, 2026). Menurut Murdani dkk. (2025) pendidikan karakter untuk membantu siswa tidak hanya untuk menjadi pintar tetapi juga untuk menjadi baik.

Sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 dengan adanya pendidikan karakter diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya sehingga nantinya bisa menjadi manusia yang bertaqwa, jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, kreatif, mampu bekerja sama dan berwawasan (Chan dkk., 2019). Oleh karena itu salah satunya karakter disiplin siswa harus ditanamkan yang tentunya akan berdampak baik bagi kualitas belajar siswa. Hal ini sesuai pendapat (Sahputra & Hutasuhut, 2019) bahwa orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing

umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi dan sebaliknya.

Karakter disiplin merupakan modal utama dalam menggapai kesuksesan. Disiplin memiliki peran penting agar tercapainya tujuan-tujuan dalam pendidikan nasional. Menurut Mamonto (2023) “Berkualitas atau tidaknya dunia pendidikan Indonesia sangat dipengaruhi oleh subjek pendidikan untuk melakukan penerapan disiplin”. Sementara itu Razi (2020) Tanpa adanya kedisiplinan yang tinggi, kualitas suatu lembaga pendidikan akan kalah dari bangsa-bangsa lain yang menerapkan kedisiplinan yang tinggi. Negara Jepang, Cina dan Amerika dalam dunia pendidikan mereka sangat maju, dan salah satu rahasia mereka adalah disiplin (Razi, 2020). Untuk mempunyai karakter dan pola hidup disiplin memang tidak mudah, maka dari itu proses penanaman nilai-nilai disiplin dibiasakan sejak dini agar nantinya dapat membentuk sikap dan pribadi yang baik, adapun kegiatan penanaman karakter disiplin dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak akan efektif dan maksimal bila tingkat disiplin masih belum diperhatikan. Sejalan dengan pendapat (Rozi, 2020) negara Indonesia juga tidak akan pernah maju dan berkembang kalau tidak disiplin. Meningkatkan kedisiplinan merupakan kunci untuk kemajuan baik untuk negara maupun untuk diri sendiri. Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan kesediaan untuk mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai-nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Menurut (Rahma Rauqillah dkk., 2018) dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menghambat proses belajar. Untuk itu banyak peraturan yang diberlakukan disekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa. Orang yang memiliki kedisiplinan dalam kehidupannya adalah orang yang berorientasi dan mempunyai wawasan jauh terhadap masa depan.

Penanaman karakter disiplin siswa dapat dimuat dalam tata tertib sekolah. Tata tertib tersebut hendaknya dijalankan untuk menciptakan karakter disiplin. Karakter disiplin siswa bisa dilihat dari bagaimana cara siswa melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah sebagai lokasi pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut (devi, t.t.) siswa yang memiliki sikap disiplin yang tinggi akan memperlihatkan kesiapannya dalam menerima pembelajaran di kelas, memperhatikan guru, belajar dengan teratur, selalu mengerjakan tugas,

dan memiliki kelengkapan pembelajaran yang memadai. Hal tersebut berkaitan dengan minat belajar, siswa yang memiliki minat pada pelajaran akan terlihat dan tampak tekun dalam belajar, sedangkan siswa yang kurang menyukai pelajaran maka akan sulit untuk terus tekun dan mau belajar karena tidak adanya pendorong yang kuat.

Jenjang sekolah dasar perlu mengembangkan karakter disiplin siswa secara optimal sehingga harapannya ditingkat selanjutnya siswa mempunyai bekal perilaku disiplin yang tinggi. Penanaman karakter disiplin dapat dilakukan saat pembelajaran berlangsung lebih khusus pada pelajaran pendidikan pancasila. Hal tersebut sejalan dengan (Lestari & Kurnia, 2022) bahwa pancasila memegang peran penting dalam pembentukan moral dan karakter siswa. Dalam pendidikan pancasila mengajarkan prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, dan kemanusiaan yang adil, yang membantu siswa tumbuh menjadi orang yang positif dan bermoral. Nilai-nilai pada setiap butir pancasila yang diajarkan di sekolah dapat mempengaruhi karakter para siswa di sekolah. Menurut Setiawan dkk., (2024) karakter adalah penggambaran tingkah laku seseorang yang berasal dari sifat-sifat kejiwaan individu, akhlak dan budi pekerti.

Timbulnya permasalahan karakter disiplin menunjukan bahwa di lingkungan sekolah perlu meningkatkan ketaatan pada aturan. Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 17 Februari 2025, di kelas IV SDN 13 Marga Mulya, banyak perilaku siswa yang berkaitan dengan aspek negatif, berupa tidak memakai atribut lengkap berupa dasi, ikat pinggang, dan topi ketika upacara, setelah bel masuk dibunyikan siswa masih di kantin, mencontek tugas rumah temannya, siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kemudian ketika guru menjelaskan masih ditemukan siswa yang berbicara dengan temannya, siswa tidak serius dalam belajar pelajaran pendidikan pancasila. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV, permasalahan di kelas juga berupa siswa kurang fokus dan tidak serius ketika guru menjelaskan materi pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dari wali kelas IV SDN 13 Marga Mulya bahwa permasalahan karakter disiplin disebabkan oleh berbagai faktor yaitu ketidakseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut (Zulaehah dkk., 2018) Siswa yang memiliki

minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Ketika siswa memberikan perhatian dan konsentrasi yang sungguh-sungguh terhadap suatu pembelajaran maka akan didapatkan hasil yang maksimal. Siswa yang memiliki keseriusan terhadap mata pelajaran tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar dan serius terhadap mata pelajaran tersebut. Ketika siswa memberikan perhatian dan konsentrasi yang sungguh-sungguh terhadap suatu pembelajaran maka akan didapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu diperlukan unsur yang mendorong agar dapat menggerakkan perhatian terhadap fokus pembelajaran yaitu minat belajar.

Dalam dunia pendidikan, minat belajar sangat penting dalam dalam proses pembelajaran. Karena minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap kegiatan tertentu. Menurut Rusmiati (2019) menyatakan minat belajar adalah minat yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat belajar yang timbul dari dalam dirinya harus menjadi landasan dalam segala kegiatan belajar, baik yang dilakukan di rumah maupun di sekolah (Ayunda dkk., 2025)

Pada proses pembelajaran siswa harus memiliki kesukaan atau minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung, karena dengan adanya minat belajar maka akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung terutama pembelajaran pendidikan pancasila. Menurut Eduk dkk (2026) mata pelajaran ini secara esensial bertujuan untuk menanamkan karakter. Sejalan dengan itu Ismail, dkk (2025) melalui pendidikan karakter yang baik, siswa mampu membedakan apa yang benar dan yang salah sehingga diharapkan mampu memberikan hasil yang baik pada hasil belajar dan kedisiplinan belajar siswa.

Pendidikan pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, mata pelajaran ini ada pada kurikulum merdeka yang mana sebelumnya adalah pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Menurut Rizkiyah (2024) pendidikan pancasila berperan penting dalam pendidikan di sekolah salah

satunya adalah dalam pembentukan karakter siswa. Jika siswa tidak dapat disiplin maka guru dapat mengajarkan bagaimana cara disiplin dalam lingkungan dengan memakai materi Pancasila. Dengan adanya pendidikan pancasila dapat membuat siswa menumbuhkan sikap disiplin agar mempunyai kepribadian yang baik dan sesuai dengan nilai nilai pancasila. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang dialami peneliti berupa siswa kurang disiplin, kurang fokus dan tidak serius ketika guru menjelaskan materi pancasila pada kelas IV.

Adapun novelty dari penelitian ini yaitu kontekstualisasi pada mata pelajaran pendidikan pancasila (kurikulum merdeka) sebagian besar penelitian terdahulu mengkaji hubungan disiplin dan minat belajar pada mata pelajaran umum seperti Biologi atau PPKn dalam kurikulum lama. Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokusnya yang secara spesifik menguji peralihan mata pelajaran dari PPKn menjadi Pendidikan Pancasila di era Kurikulum Merdeka. Penelitian di bidang ini tergolong masih sangat baru. Lebih spesifik lagi, penelitian ini berfokus pada siswa kelas IV SD yang berada pada fase transisi dari kelas rendah ke kelas tinggi, di mana dinamika karakter disiplin dan perubahan minat belajar sedang terbentuk secara krusial.

Pada kelas IV sekolah dasar pembelajaran pendidikan pancasila tentunya sudah didapatkan dari kelas rendah. Dalam hal ini peneliti memilih kelas IV karena kelas ini merupakan masa transisi antara kelas rendah ke kelas tinggi dan adanya masalah karakter disiplin dan kurangnya minat dalam belajar banyak dialami oleh siswa kelas IV. Menurut penuturan wali kelas bahwa siswa menganggap pelajaran pendidikan pancasila materinya itu-itu saja. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah dkk. (2026) bahwa keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan belum maksimal, karena ada siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran tersebut membosankan.

Siswa yang merasa bosan terhadap pelajaran pendidikan pancasila akan memberikan tingkah laku yang negatif berupa permasalahan yang dialami. Menurut (Oleh dkk., 2021) mengatakan bahwa kedisiplinan siswa sangat erat kaitannya dengan minat belajar karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang disiplin. Baik itu dari minat belajar internal yaitu merupakan faktor minat belajar yang bersumber dari dalam diri seseorang, maupun dari minat belajar yang bersumber dari

luar diri seseorang. Penerapan karakter disiplin perlu dilakukan lebih sungguh dengan berbagai upaya, agar di kelas siswa mempunyai minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran pendidikan pancasila. Pembelajaran yang berlangsung tanpa adanya minat akan membuat siswa mudah merasa bosan pada pelajaran tersebut. Hal ini memberikan pandangan bahwa karakter disiplin akan berkorelasi terhadap minat belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sainab, 2023) dengan judul penelitian “Hubungan minat belajar dengan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran biologi di Kelas X SMA Negeri 1 Majene”, yang penelitian nya menemukan hubungan antara disiplin belajar dengan kedisiplinan memiliki tingkat sedang. Hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya perbedaan jenjang sekolah bahwa perlu dikonfirmasi kembali melalui penelitian yang akan dilakukan khususnya di sekolah dasar. Dalam hal ini pendidikan pancasila merupakan peralihan dari mata pelajaran PPKn ke pendidikan pancasila, maka dari itu penelitian masih baru dilakukan pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Dengan demikian dapat diketahui secara pasti hubungan antara karakter disiplin dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

Meskipun penelitian mengenai hubungan antara kedisiplinan dan minat belajar sudah banyak dilakukan, terdapat beberapa celah penelitian (*research gap*) yang mendasari pentingnya penelitian ini peralihan kurikulum dan karakteristik mata pelajaran baru sebagian besar penelitian terdahulu menguji variabel kedisiplinan dan minat belajar pada mata pelajaran PPKn lama atau subjek umum lainnya. Belum banyak penelitian yang menguji kedua variabel ini secara spesifik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam konteks Kurikulum Merdeka, di mana fokusnya beralih secara mendalam pada pembentukan karakter moral yang *holistic*. Kemudian fase transisi perkembangan siswa penelitian ini secara khusus menasar siswa kelas IV SD yang berada pada masa transisi dari kelas rendah ke kelas tinggi. Pada fase ini, siswa sering kali mengalami dinamika emosional dan kejenuhan terhadap materi yang dianggap monoton, sehingga pengujian hubungan karakter disiplin dan minat belajar menjadi sangat krusial dan spesifik pada kelompok ini.

Merujuk pada pemaparan hal di atas, urgensi penelitian ini adalah optimalisasi capaian kurikulum Merdeka. Pendidikan pancasila memegang peran krusial dalam pembentukan moral siswa. Hasil penelitian ini memberikan urgensi praktis bagi pendidik bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, pendekatan pembentukan karakter disiplin harus diutamakan terlebih dahulu karena kedua hal tersebut saling berkorelasi positif.

Berdasar pada pemaparan hal di atas maka penelitian ini penting karena bertujuan untuk memahami keterkaitan atau hubungan antara karakter disiplin dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Dengan mengetahui hubungan kedua variabel tersebut maka akan menjadi sasaran sekolah atau cara guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa karena hal tersebut akan berkorelasi dengan minat belajar pendidikan pancasila. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara karakter disiplin dengan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya”.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Disebut penelitian korelasional karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keterkaitan (hubungan) antar variabel. Penelitian korelasional untuk penelitian ini menganalisis hubungan antara karakter disiplin dengan minat belajar SDN 13 Marga Mulya. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 13 Marga Mulya yang terletak di Jl. Raya Monterado, Desa Beringin Baru, Kecamatan Monterado, Kabupaten Bengkayang. Adapun mengenai waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang

ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Berdasarkan definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Marga Mulya, yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiyono (2019) sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Marga Mulya yaitu 30 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik non tes atau teknik komunikasi tidak langsung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi tidak langsung melalui angket. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis tipe angket tertutup, angket ini akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan mudah karena angket yang diberikan berbentuk pilihan ganda sehingga responden tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah lembar angket karakter disiplin siswa dan angket minat belajar. Indikator yang digunakan untuk mengukur karakter disiplin adalah indikator berikut disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin terhadap tata tertib di sekolah, disiplin mengerjakan tugas dan disiplin belajar di rumah.

Indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar adalah menurut Slameto (2015) yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, keterlibatan/ partisipasi siswa, perhatian (kedisiplinan dan semangat dalam menyelesaikan tugas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai karakter disiplin dengan menggunakan angket diperoleh data berupa skor hasil angket siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya yang berjumlah 30 siswa. Adapun hasil dari perhitungan keseluruhan atau penskoran yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Tingkat Karakter Disiplin

Variabel	Jumlah keseluruhan perolehan poin angket	Rata-Rata (%)	Kategori
Karakter Disiplin	2.856	72	Sedang

Hasil analisis data pada tabel di atas dengan menggunakan uji deskriptif menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa pada 30 pernyataan memiliki keseluruhan total poin sebesar 2.856, kemudian karakter disiplin siswa memiliki nilai sebesar 71,83 jika dibulatkan menjadi 72. Kemudian berdasarkan hasil pengkategorian bahwa persentase sebesar 72% berada pada kategori sedang. Hal ini berarti tingkat karakter disiplin siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya berada pada kategori sedang atau cukup. Berdasarkan data penyebaran angket karakter disiplin siswa, kategori karakter disiplin siswa terbagi menjadi beberapa kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 2 Kategori Karakter Disiplin Siswa

No	Nilai %	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 78	Tinggi	0	0%
2	56 - 77	Sedang	30	100%
3	≤ 55	Rendah	0	0%

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan bahwa jika dilihat dari perhitungan skor setiap indikator, indikator pertama yaitu disiplin mengikuti pelajaran di sekolah memiliki persentase 72% berada pada kategori sedang, indikator disiplin terhadap tata tertib di sekolah dengan persentase 71% dengan kategori sedang, indikator disiplin mengerjakan tugas berada pada persentase 73% dengan kategori sedang, dan indikator terakhir yaitu disiplin belajar di rumah berada pada persentase 73% dengan kategori sedang. Adapun persentase yang didapatkan didasarkan pada perhitungan dengan rumus jumlah skor (per jumlah indikator soal) dibagi dengan jumlah skor maksimal dikali 100.

Setelah dilakukan penelitian mengenai minat belajar siswa dengan menggunakan angket yang berjumlah 20 item pernyataan diperoleh data berupa skor hasil angket siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya yang berjumlah 30 siswa. Maka diperoleh pengkategorian berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada tabel berikut.

Tabel 3. Tingkat Minat Belajar Pendidikan Pancasila

Variabel	Jumlah keseluruhan perolehan poin angket	Rata-Rata (%)	Kategori
Minat Belajar	1.649	69	Sedang

Hasil analisis data pada tabel di atas dilakukan dengan menggunakan uji deskriptif dan menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada 20 pernyataan memiliki keseluruhan total poin sebesar 1.649, minat belajar siswa memiliki nilai sebesar 69. Kemudian dengan persentase sebesar 69% dan berada pada kategori sedang. Berdasarkan data penyebaran angket minat belajar siswa, kategori minat belajar siswa terbagi menjadi beberapa

kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 4. Kategori Minat Belajar Siswa

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	80-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	70-79	Tinggi	12	40%
3	60-69	Sedang	18	60%
4	50-59	Rendah	0	0%
5	0-49	Sangat Rendah	0	0%

Dari tabel di atas terdapat 0 siswa dengan kategori sangat tinggi, 12 siswa dengan kategori tinggi dengan persentase 40%, 18 siswa dengan kategori sedang dengan persentase 60%, dan 0 siswa dengan kategori rendah dengan persentase 0%, serta 0 orang siswa dengan kategori sangat rendah dengan persentase 0%. Dalam hal ini minat belajar pendidikan pancasila memiliki beberapa indikator, sehingga dalam penelitian ini dilakukan perhitungan kategori perolehan setiap indikator.

Jika dilihat dari perhitungan skor setiap indikator pada tabel di atas indikator pertama yaitu kesenangan atau kegembiraan memiliki persentase 66% pada kategori sedang, indikator ketertarikan siswa dengan persentase 71% dengan kategori tinggi, indikator partisipasi siswa berada pada persentase 68% dengan kategori sedang, dan indikator terakhir aktif dan semangat dalam menyelesaikan tugas berada pada persentase 70% dengan kategori tinggi. Adapun persentase yang didapatkan didasarkan pada perhitungan dengan rumus jumlah skor (per

jumlah indikator soal) dibagi dengan jumlah skor maksimal dikali 100.

Berdasarkan *output SPSS* di bawah ini maka uji normalitas didasarkan pada; Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal. Dan Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Pada *output* tersebut nilai signifikansi untuk data disiplin belajar adalah $0,070 > 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi data minat belajar $0,117 > 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 5. Output SPSS Hasil Uji Normalitas Data

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Karakter Disiplin	.936	30	.070
Minat Belajar	.944	30	.117

Karena data yang didapatkan adalah data yang berdistribusi normal, maka pengujian analisis hipotesis ini menggunakan korelasi *pearson product moment*. Dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 23 *for window*. Berikut output hasil perhitungan spss .

Tabel 6. Output Uji Hipotesis berbantuan SPSS

Berdasarkan pada *output spss* di atas berpacu pada keputusan Apabila nilai signifikansi variabel $< 0,05$ artinya terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Apabila $> 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Nilai sinifikansi penelitian ini adalah $0,024$ maka $0,024 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan pada kedua variabel, antara karakter disiplin dan minat belajar siswa. Dengan koefisien korelasi sebesar $0,41$ berdasarkan tabel pengkategorian berada pada kategori cukup kuat pada rentang $0,40-0,60$.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan atau kontribusi variabel X karakter disiplin terhadap variabel Y minat belajar siswa ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KD dengan nilai korelasi sebesar $0,41$ diketahui bahwa kontribusi antara variabel X (karakter disiplin) dengan variabel Y (minat belajar), adalah sebesar 17% . Artinya

karakter disiplin berkontribusi terhadap minat belajar siswa sebesar 17% dan 83% dipengaruhi oleh faktor lain.

Jika dilihat dari hasil perhitungan skor tiap indikator, indikator pertama yaitu disiplin mengikuti pelajaran di sekolah memiliki persentase 72% berada pada kategori sedang, indikator disiplin terhadap tata tertib di sekolah dengan presentase 71% dengan kategori sedang,

		Disiplin	Minat Belajar
Disiplin	Pearson Correlation	1	.410
	Sig. (2-tailed)		.024
	N	30	30
Minat Belajar	Pearson Correlation	.410	1
	Sig. (2-tailed)	.024	
	N	30	30

indikator disiplin mengerjakan tugas berada pada persentase 73% dengan kategori sedang, dan indikator terakhir yaitu disiplin belajar di rumah berada pada persentase 73% dengan kategori sedang, yang artinya karakter disiplin siswa pada tiap indikator sudah dalam kategori sedang atau cukup.

Kedisiplinan membuat siswa memiliki kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar dengan suatu nilai tertentu pada proses belajar mengajar. Menurut Kasingku & Lotulung (2024) kedisiplinan berperan penting dalam pencapaian keberhasilan seseorang dengan tujuan yang diharapkan begitu pula karakter disiplin sangat diperlukan bagi seorang siswa untuk mencapai tujuan selama proses pembelajaran. Tingkat karakter disiplin seorang siswa berbeda-beda baik itu di kelas maupun di luar kelas, siswa yang belajar dengan tertib akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran, datang tepat waktu, memperhatikan guru, menyelesaikan tugas tepat waktu dan memiliki kelengkapan belajar. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik bila dilakukan dengan tertib serta mengikuti peraturan pendidikan (Arifin, 2022)

Jika dilihat dari hasil perhitungan skor tiap indikator, dapat dilihat bahwa persentase pada kategori indikator pertama yaitu kesenangan atau kegembiraan memiliki persentase 66% pada kategori sedang, indikator ketertarikan siswa dengan presentase 71% dengan kategori tinggi, indikator partisipasi

siswa berada pada persentase 68% dengan kategori sedang, dan indikator terakhir aktif dan semangat dalam menyelesaikan tugas berada pada persentase 70% dengan kategori tinggi. Hal ini berarti persentase kategori minat belajar siswa tiap indikator berada pada kategori sedang dan tinggi.

Minat dalam belajar sangat besar pengaruhnya apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka siswa tidak akan belajar dengan baik sehingga mata pelajaran yang tidak diminati siswa merasa malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Menurut (Indrawijaya dkk., 2018) pentingnya minat belajar dalam proses pembelajaran sebagai perwujudan kewajiban seorang siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal oleh karena itu, minat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itulah yang akan membuat siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan senang, tertarik terhadap pelajaran, perhatian kepada guru, dan keterlibatan siswa di kelas, sehingga siswa akan berusaha selalu mendapatkan nilai yang baik.

Berdasarkan analisis data nilai karakter disiplin dan minat belajar pada pelajaran pendidikan Pancasila pada siswa yang berjumlah 30 siswa, menunjukkan variabel-variabel tersebut berdistribusi normal maka dalam mencari hubungan kedua variabel peneliti menggunakan uji statistik *parametrik* yaitu uji korelasi *product moment* yang berbantuan SPSS versi 23. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,41 berada pada interval 0,40-0,60 maka hubungan antara karakter disiplin dengan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila ini berada pada kategori sedang atau cukup kuat. Harga koefisien korelasi tersebut juga mengindikasikan bahwa adanya hubungan positif antara karakter disiplin dengan minat belajar siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel bebas yaitu karakter disiplin akan mempengaruhi kenaikan variabel terikatnya yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila, dan sebaliknya.

Maka hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan antara karakter disiplin dengan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila, dengan nilai korelasi sebesar 0,41. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Limbong dkk., (2025) bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara minat belajar dan karakter disiplin siswa. Untuk menganalisis seberapa besar kontribusi variabel X (karakter

disiplin) terhadap variabel Y (minat belajar) maka digunakan rumus koefisien determinan. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus KD dengan nilai korelasi sebesar 0,41 diketahui bahwa pengaruh atau kontribusi antara variabel X (karakter disiplin) terhadap variabel Y (minat belajar) adalah sebesar 17%, artinya besarnya kontribusi atau pengaruh karakter disiplin terhadap minat belajar sebesar 17%.

Dalam penelitian ini hubungan yang didapat adalah kriteria sedang karena disiplin adalah variabel kondisional/perilaku (*behavioral trait*), sedangkan minat adalah variabel afektif/emosional (*emotional trait*). Seseorang bisa saja sangat disiplin mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas (karena takut dihukum guru atau mematuhi tata tertib sekolah), tetapi di dalam hatinya ia tidak benar-benar menyukai atau berminat pada pelajaran tersebut. Oleh karena itu, disiplin tidak selalu otomatis memicu minat internal yang tinggi.

Salah satu faktor internal yang diyakini berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin adalah minat belajar. Minat belajar didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk menyukai, memperhatikan dan aktif dalam proses pembelajaran (Ricardo dan Rini, 2017) Individu yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung lebih tekun, fokus, dan bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas akademik (Rafi Habibi dkk., 2025). Menurut Renninger dan Hidi (2019) minat belajar tidak hanya berkaitan dengan prestasi kognitif, tetapi juga berkorelasi dengan perkembangan karakter positif, termasuk kedisiplinan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renninger dan Hidi (2019) menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi cenderung lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, mematuhi peraturan, serta menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Disiplin merupakan bagian dari enam nilai karakter utama yang ingin dibangun melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, menumbuhkan minat belajar bukan hanya berkontribusi terhadap hasil belajar kognitif, tetapi juga menjadi jalan dalam membentuk karakter disiplin sebagai bagian dari pembelajaran holistik. Guru sebagai agen utama dalam proses pembelajaran memiliki peran krusial dalam menumbuhkan minat belajar siswa Renninger dan Hidi (2019). Ketika siswa merasa dihargai dan diperhatikan dalam proses

belajar, mereka akan lebih bersemangat untuk belajar dan secara otomatis menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Hidi dan Renninger (2019) menjelaskan bahwa minat tidak langsung muncul secara permanen, Untuk mengubah minat yang sifatnya sementara (situational) menjadi minat yang menetap (individual), diperlukan paparan materi yang berulang dan fokus yang mendalam. Di sinilah disiplin berperan sebagai jembatan. Tanpa adanya karakter disiplin (seperti disiplin mengerjakan tugas dan disiplin mendengarkan), perhatian siswa akan mudah teralihkan sebelum minat individu sempat terbentuk. Disiplin adalah bentuk pembiasaan perilaku yang terstruktur melalui aturan dan tata tertib. Perilaku disiplin yang diulang setiap hari akan membentuk pola kenyamanan dan kesiapan mental belajar. Ketika siswa selalu siap menerima pelajaran (karena disiplin), hambatan psikologis seperti rasa cemas atau malas dapat ditekan, sehingga membuka ruang bagi emosi positif dan rasa suka (minat) terhadap pelajaran tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 13 Marga Mulya dapat disimpulkan yaitu “Terdapat hubungan antara karakter disiplin dengan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya”. Jadi yang didapat dari penelitian ini adalah ada hubungan antara karakter disiplin dengan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan hubungan yang cukup kuat. Hasil penelitian ini memberikan gambaran baru para pendidik bahwa karakter disiplin berhubungan positif dengan minat belajar. Semakin tinggi karakter disiplin siswa maka semakin tinggi pula minat belajarnya. Dengan demikian, guru hendaknya mengupayakan adanya peningkatan karakter disiplin siswa agar minat belajar siswa juga semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2022). Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71-89.
- Ayunda, K., Ruslan, R., & Ridayani, R. (2025). Pengaruh penggunaan Gadget terhadap minat belajar peserta didik pada mata

pelajaran PPKn d SMP Negeri 1 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(1), 77-86.

- Chan, F., Kurniawan, A. R., Melinda, L. G., Priantini, R., Zubaedah, Z., Suharti, S. R., & Khodijah, S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 137-145.
- DEVI, S. K. (2023). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Shapping Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Negeri Agung Way Kanan Tahun Ajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Eduk, V. S., Iswahyudi, D., & Zuhriyah, L. M. (2026). Optimalisasi Penggunaan Canva dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Yang Adaptif Dan Responsif Untuk Memenuhi Kebutuhan Siswa. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(Special Issue (1)), 147-158.
- Faizah, Z. A., & Chotimah, U. (2026). Implementasi Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(Special Issue (1)), 7-17.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2019). *Interest, attention, and motivation in learning*. New York: Routledge
- Indrawijaya, H. (2018). Hubungan Disiplin Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar PKN pada Materi Kebebasan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas VII di SMPS Cinta Nusa Sentul Kabupaten Bogor. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 202-212.
- Ismail, F., Pawero, A. M. D., & Bempah, A. (2021). Problematika manajemen sarana dan prasarana di madrasah swasta. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(2), 108-124.
- Ismail, I., Genda, M., & Ilham, I. (2025). Hubungan Tingkat Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Bone. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(1), 11-20.

- Kasingku, J., & Lotulung, M. S. D. (2024). Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4785-4797.
- Lee, J., & Shute, V. J. (2018). The influence of non-cognitive traits on academic performance: A meta-analysis. *Journal of Educational Psychology*, 110(8), 1210–1230
- Limbong, D. (2025). Hubungan Minat Belajar Terhadap Karakter Disiplin Siswa di SD Negeri 106153 Klambir Lima. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 437-446.
- Mamonto, A. A. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Di Kotamobagu (Doctoral dissertation, IAIN MANADO).
- Mertika, M., Satria, T., Hendriana, E. C., & Mariana, D. (2023). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 62 Singkawang Desa Wisata Bagak Sahwa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(2), 62-68.
- Murdani, E., Iwan, I., Sumarli, S., & Mertika, M. (2025). HUBUNGAN KARAKTER KERJA KERAS DENGAN KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA KELAS V SDN 12 SINGKAWANG. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(2), 789-799.
- Rauqillah, D. R., Makarim, C., & Mukhtar, M. (2018). Hubungan antara kedisiplinan dalam belajar dengan hasil belajar siswa kelas V di MI Al-Falah Cibinong Kabupaten Bogor. *ATTADIB*, 2(2), 174-192.
- Razi, F. (2020). Krisis Disiplin Awal Kehancuran Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2).
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 79-92.
- Rizkiyah, M., & Fatonah, S. (2024). Peran pembelajaran pendidikan Pancasila dalam menanamkan karakter religius siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 377-393.
- Rozi, H. N. (2023). *Manajemen Strategi Dan Mutu Pendidikan Islam*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rusmiati, R. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 21-36.
- Sahputra, D., & Hutasuht, D. H. (2019). Kontribusi dukungan orangtua terhadap disiplin belajar siswa. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 35-39.
- Sainab, S. (2023). Hubungan Minat Belajar Dengan Kedisiplinan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X SMA Negeri 1 Majene. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 812-816.
- Setiawan, I., Cempaka, F. G., & Reksoprodjo, Y. (2024). Pancasila sebagai landasan gen z dalam mempertahankan nilai persatuan pada era globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 54-65.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusrizal, Y., & Hariati, E. (2022a). Effectiveness of Value Clarification Technique Learning Model in Improving the Character of Elementary School Students Post Pandemic. *Jurnal Ilmiah Teunuleh: The International Journal of Social Sciences*, 3(3), 215–222